

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PEKERJAAN IBU DENGAN STATUS IMUNISASI BADUTA LENGKAP (IBL) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIRTA JAYA

Yuli Astuti<sup>1</sup>, Tri Tunggal<sup>2</sup>, Fitria Jannatul Laili<sup>3</sup>, Megawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

<sup>1</sup>[Yuliastuti277@gmail.com](mailto:Yuliastuti277@gmail.com)

### ***Abstract***

*The follow-up immunization for under-two children (Baduta) is essential in maintaining high immunity levels for optimal protection. In Tanah Laut Regency, the Complete Baduta Immunization (IBL) coverage in 2023 reached 63.49% (3,805 out of 5,990 targets), while the Tirta Jaya Community Health Center recorded an achievement of 67.45% (143 out of 212 targets), ranking 9th among 22 community health centers. This study employs a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 35 respondents selected through purposive sampling. The research examines the relationship between maternal knowledge, attitudes, and employment with Complete Baduta Immunization Status (IBL). Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate tests with a significance level of  $\alpha=0.05$ . Findings indicate significant associations between maternal knowledge ( $p = 0.002$ ), attitudes ( $p = 0.041$ ), and employment ( $p = 0.015$ ) with IBL status. Pearson Chi-Square analysis shows a strong correlation (66.55%) between the three independent variables and IBL status, emphasizing the crucial role of maternal factors in immunization completeness*

**Keywords:** *Maternal knowledge, maternal attitude, maternal occupation, complete infant immunization (IBL)*

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright :** Author

**Publish by :** Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### **Abstrak**

Imunisasi lanjutan untuk anak di bawah dua tahun (Baduta) sangat penting dalam menjaga tingkat kekebalan yang tinggi guna memberikan perlindungan optimal. Di Kabupaten Tanah Laut, cakupan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) pada tahun 2023 mencapai 63,49% (3.805 dari target 5.990), sementara di Puskesmas Tirta Jaya, capaian sebesar 67,45% (143 dari target 212), menempatkannya di peringkat ke-9 dari 22 puskesmas di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 35 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan pekerjaan ibu dengan status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji univariat serta bivariat menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p = 0,002$ ), sikap ibu ( $p = 0,041$ ), dan pekerjaan ibu ( $p = 0,015$ ) dengan status IBL. Analisis Pearson Chi-Square menunjukkan korelasi yang kuat (66,55%) antara ketiga variabel independen dengan status IBL, menekankan peran penting faktor maternal dalam kelengkapan imunisasi

**Kata kunci:** Pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, imunisasi baduta lengkap (IBL)

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan telah menghasilkan berbagai inovasi, salah satunya adalah vaksin yang diterapkan melalui program imunisasi. Imunisasi merupakan tindakan yang bertujuan untuk merangsang atau meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga ketika seseorang terpapar penyakit tersebut di kemudian hari, ia tidak akan jatuh sakit atau hanya mengalami gejala ringan. (Kemenkes, 2019).

Imunisasi pada anak bertujuan untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu, sehingga dapat menekan angka morbiditas dan mengurangi risiko kecacatan akibat penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Tingkat kekebalan tubuh dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kadar antibodi saat imunisasi diberikan, potensi antigen yang disuntikkan, serta interval waktu antara pemberian imunisasi. Keberhasilan imunisasi sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut agar kekebalan yang optimal dapat terbentuk pada anak. Sebagai langkah kesehatan masyarakat, imunisasi terbukti sebagai metode yang paling hemat biaya dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di

Indonesia. Selain melindungi individu, imunisasi juga memberikan perlindungan komunitas melalui efek *herd immunity* (Hidayat, 2019:45).

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, setiap anak berhak mendapatkan imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Pemerintah berkewajiban menyediakan imunisasi lengkap bagi setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai pelaksanaan imunisasi ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017, yang mulai berlaku pada 11 April 2017.

Imunisasi lanjutan untuk anak di bawah usia dua tahun (baduta) diperlukan guna mempertahankan tingkat kekebalan tubuh agar tetap tinggi, sehingga perlindungan yang diberikan lebih optimal. Beberapa imunisasi dasar yang diberikan saat bayi membutuhkan dosis tambahan (*booster*) untuk memperkuat sistem imun, salah satunya adalah imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan. Namun, efektivitas perlindungan ini hanya dapat dicapai apabila anak telah menerima imunisasi dasar secara lengkap. Oleh karena itu, sejak tahun 2014, program imunisasi lanjutan telah dimasukkan ke dalam program imunisasi rutin nasional, dengan pemberian satu dosis DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela 2 bagi anak usia 18-24 bulan (Dinkes Kalsel, 2022).

Pada tahun 2018, sekitar 19,4 juta bayi di seluruh dunia tidak mendapatkan layanan imunisasi rutin, termasuk tiga dosis vaksin DTP. Sekitar 60% dari jumlah tersebut berasal dari 10 negara, yaitu Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Vietnam. Indonesia sendiri menjadi salah satu negara dengan angka bayi yang tidak menerima imunisasi lengkap cukup tinggi, mencapai 19,9 juta jiwa (*World Health Organization*, 2019).

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia pada tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, target imunisasi ditetapkan sebesar 92%, namun realisasi hanya mencapai 84%. Kondisi serupa terjadi pada tahun 2021, di mana dari target 93%, cakupan imunisasi tetap bertahan di angka 84%. Akibatnya, lebih dari 1,7 juta bayi belum menerima imunisasi dasar selama periode 2019-2021.

Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap di Kalimantan Selatan mencapai 75,4 persen, kemudian meningkat menjadi 80,2 persen pada tahun 2021. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, masih terdapat sekitar 33.024 anak yang belum menerima imunisasi lengkap pada kedua tahun tersebut. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (PD3I) (Dinkes Kalsel, 2022).

Di Kabupaten Tanah Laut untuk data cakupan Imunisasi Baduta Lengkap pada tahun 2023 dengan jumlah sasaran yaitu 5.990, dengan capaian 3.805 atau 63,49% capaian dari 100% target sasaran. Adapun untuk Puskesmas Tirta Jaya dengan jumlah sasaran yaitu 212 dengan capaian 143 atau 67,45% capaian dari 100% target sasaran, hal ini menjadikan Puskesmas Tirta Jaya menempati urutan ke-9 dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan Hasil penelitian Wanda (2022), Ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tetapi tidak melengkapi imunisasi dasar anaknya biasanya dipengaruhi oleh isu mengenai keaslian vaksin, sehingga mereka memilih untuk tidak memberikan imunisasi secara lengkap. Sementara itu, ibu dengan pengetahuan yang lebih rendah namun tetap melengkapi imunisasi dasar bayinya cenderung dipengaruhi oleh dorongan dari anggota keluarga yang mendukung pemberian imunisasi. Peran ibu dalam program imunisasi sangat krusial, karena secara umum tanggung jawab dalam mengasuh anak berada pada orang tua, terutama ibu. Oleh karena itu, pemahaman ibu mengenai imunisasi memiliki peran penting dalam menentukan keputusannya untuk membawa anaknya mengikuti imunisasi.

Beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak menerima imunisasi lengkap dapat dikategorikan menjadi faktor informasi dan faktor situasional. Faktor informasi mencakup kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya imunisasi, ketidaktahuan tentang jadwal dan kelengkapan imunisasi, serta adanya ketakutan atau kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat terkait imunisasi. Sementara itu, faktor situasional meliputi kesibukan orang tua, kondisi anak yang sedang sakit saat jadwal imunisasi, lamanya waktu tunggu di fasilitas kesehatan, serta keterbatasan biaya. Dari berbagai faktor tersebut, yang paling berpengaruh adalah kurangnya kesadaran ibu terhadap pentingnya imunisasi, ketidaktahuan mengenai jadwal imunisasi selanjutnya, serta kekhawatiran terhadap kemungkinan efek samping imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, orang tua yang terlalu sibuk, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan efek samping yang ditimbulkan imunisasi (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut menjadikan peneliti mengalami ketertarikan mengambil judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori survei analitik, yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dan mengapa suatu fenomena kesehatan terjadi. Metode yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*, di mana variabel penyebab dan akibat atau kejadian pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara bersamaan dalam satu periode waktu tertentu (Nursalam. 2018:52).

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah sasaran ibu yang memiliki Baduta pada tahun 2024 pada wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya sejumlah 236 orang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai Baduta yang datang ke Posyandu dan Puskesmas Tirta Jaya pada bulan Juli sampai November 2024 sejumlah 35 orang. penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup responden yang bersedia berpartisipasi sebagai objek penelitian, hadir selama proses pengumpulan data, serta merupakan ibu yang memiliki anak baduta, responden dapat membaca dan menulis

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup ibu yang memiliki anak dengan kondisi yang menjadi kontraindikasi terhadap imunisasi, seperti kelainan bawaan, gangguan imun, reaksi alergi atau hipersensitivitas terhadap vaksin, serta kondisi medis lainnya.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian berikut menganalisis dua jenis variabel utama (Sahir, 2022):

Variabel Independen: Pada penelitian ini variabel *independent* (bebas) adalah Pengetahuan (X1), Sikap Ibu (X2) dan Pekerjaan Ibu (X3).

Variabel Dependen: Variabel *dependent* (terikatnya) adalah Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) (Y).

### **Definisi Operasional Variabel**

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

**Table 1.** Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b>					
1.	Status Imunisasi Baduta Lengkap	Baduta yang sudah mendapatkan imunisasi rutin lanjutan, yaitu imunisasi DPT Hib HB dan MR sebanyak 1 kali pada usia 18 tahun s/d 24 bulan. dengan catatan imunisasi dasar pd saat bayi sdh lengkap.	Kuesioner	1. Lengkap (jika sudah mendapatkan iunisasi DPT-HB-Hib dan MR Lanjutan) 2. Tidak Lengkap (jika belum mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib dan MR Lanjutan)	Ordinal
<b>Variabel Independen</b>					
1.	Pengetahuan	Hasil pemahaman ibu mengenai imunisasi lanjutan, manfaat, tujuan, jenis imunisasi lanjutan, cara pemberian, waktu yang tepat diberikannya imunisasi dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.	Kuesioner	1. Pengetahuan Kurang (Skor <56%) 2. Pengetahuan Cukup (Skor 56-75%) 3. Pengetahun Baik (Skor 76-100%)	Ordinal

2.	Sikap Ibu	Reaksi atau respon ibu yang meliputi definisi dan manfaat imunisasi lanjutan, macam-macam imunisasi lanjutan, jadwal imunisasi lanjutan, cara pemberian imunisasi, cara kerja imunisasi, kejadian pasca imunisasi.	Kuesioner	1. Tidak Baik (Skor <40%) 2. Kurang (Skor 40-55%) 3. Cukup (Skor 56-75%) 4. Baik (76-100%)	Ordinal
3.	Pekerjaan Ibu	Segala kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu, di luar kegiatan rumah tangga yang menghasilkan sumber pendapatan atau uang.	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal

---

### **Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian menggunakan Alat pengumpul data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner

Cara Pengumpulan Data : Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan data secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang telah tersedia untuk mendapatkan data pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu dengan status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dengan meneliti, menganalisis, dan memahami sumber lain, seperti dokumen perusahaan atau media terkait (Sugiyono, 2017:137). Pada tahap penelitian ini tidak menggunakan data sekunder.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

#### **Analisis Univariat**

#### **1) Pengetahuan Ibu**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya Tahun 2024 seperti sebagaimana pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya tahun 2024

		n	%
Valid	Kurang	-	0
	Cukup	18	51.4
	Baik	17	48.6
	Total	35	100.0

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan pada data di atas responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada, pengetahuan cukup berjumlah 18 orang responden atau 51.4% dan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 17 orang responden atau 48.6%.

#### **2) Sikap Ibu**

Sebaran data responden berdasarkan sikap ibu terhadap imunisasi lanjutan. di wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya Tahun 2024 seperti sebagaimana pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Tahun 2024

		n	%
Valid	Tidak Baik	-	0
	Kurang	-	0
	Cukup	21	60.0
	Baik	14	40.0
	Total	35	100.0

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan pada data di atas responden yang memiliki sikap ibu yang tidak baik tidak ada, memiliki sikap ibu yang kurang tidak ada, memiliki sikap ibu yang baik berjumlah 14 orang atau 40% dan sikap ibu yang cukup berjumlah 21 orang responden atau 60%.

### 3) Pekerjaan Ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu dengan imunisasi lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya Tahun 2024 seperti sebagaimana pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Tahun 2024

		n	%
Valid	Tidak Bekerja	22	62.9
	Bekerja	13	37.1
Total		35	100.0

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data diatas responden terhadap ibu yang tidak bekerja berjumlah 22 orang responden atau 62.9% dan responden terhadap ibu yang bekerja berjumlah 13 orang responden atau 37.1%.

### 4) Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL)

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) mengenai imunisasi tingkat lanjut di lingkungan kerja Puskesmas Tirta Jaya Tahun 2024 seperti sebagaimana pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Tahun 2024

		n	%
Valid	Tidak Lengkap	18	51.4
	Lengkap	17	48.6
Total		35	100.0

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data diatas responden status imunisasi baduta lengkap (IBL) yang tidak lengkap berjumlah 18 orang responden atau 51.4 dan status imunisasi baduta lengkap (IBL) yang lengkap berjumlah 17 orang responden atau 48.6%.

### Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya

Tabel 6 .Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya

Pengetahuan Ibu	Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL)						p-value $\alpha = 0,05$
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	-	0	-	0	-	0	0,002
Cukup	14	77.8	4	22.2	18	100	
Baik	4	23.5	13	76.5	17	100	
Total				35	100		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari 35 responden, memiliki pengetahuan ibu yang kurang dan status imunisasi baduta lengkap (IBL) tidak lengkap dan lengkap tidak ada, yang memiliki pengetahuan ibu yang cukup dan status imunisasi baduta lengkap (IBL) tidak lengkap berjumlah 14 orang responden (77.8%) sedangkan untuk pengetahuan ibu yang cukup tetapi status imunisasi baduta lengkap (IBL) lengkap berjumlah 4 orang responden (22.2%) dan untuk pengetahuan ibu yang baik tetapi status imunisasi baduta lengkap (IBL) tidak lengkap berjumlah 4 orang responden (23.5%) sedangkan untuk pengetahuan ibu yang baik serta memiliki status imunisasi baduta lengkap (IBL) lengkap berjumlah 13 orang responden (76.5%).

Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai  $p = 0,002$  lebih kecil 0,05 dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya.

### 2. Hubungan Sikap Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya.

Tabel 7. Hubungan Sikap Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya

Sikap Ibu	Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL)						p-value $\alpha = 0,05$
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak baik	-	0	-	0	-	0	0,041
Kurang	-	0	-	0	-	0	
Cukup	14	66.7	7	33.3	21	100.0	
Baik	4	28.6	10	71.4	14	100.0	
Total					35	100.0	

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa dari 35 responden, sikap ibu yang tidak baik serta kurang dan status imunisasi baduta lengkap (IBL) tidak lengkap dan lengkap tidak ada, sikap ibu yang cukup dan status imunisasi baduta lengkap (IBL) tidak lengkap berjumlah 14 orang responden (66.7%) sedangkan sikap ibu yang cukup serta memiliki status imunisasi baduta lengkap (IBL) lengkap berjumlah 7 orang responden (33.3%) dan sikap ibu yang baik tetapi status imunisasi baduta lengkap (IBL) tidak lengkap berjumlah 4 orang responden (28.6%) sedangkan sikap ibu yang baik serta memiliki status imunisasi baduta lengkap (IBL) lengkap berjumlah 10 orang responden (71.4%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,041$  lebih kecil 0,05, dengan demikian  $H_2$  diterima yang berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan status imunisasi baduta lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya.

#### 1) Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya.

Tabel 8. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya

Pekerjaan Ibu	Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL)						p-value $\alpha = 0,05$
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	15	68.2	7	31.8	22	100.0	0,015
Bekerja	3	23.1	10	76.9	13	100.0	
Total					35	100.0	

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa dari 35 responden, ibu yang tidak bekerja tetapi status imunisasi baduta lengkap (IBL) tidak lengkap berjumlah 15 orang responden (68.2%) sedangkan ibu yang tidak bekerja dan memiliki status imunisasi baduta lengkap (IBL) lengkap berjumlah 7 orang responden (31.8%) dan ibu yang bekerja serta status imunisasi baduta lengkap (IBL) tidak lengkap berjumlah 3 orang responden (23.1%) sedangkan ibu yang bekerja serta memiliki status imunisasi baduta lengkap (IBL) lengkap berjumlah 10 orang responden (76.9%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,015$  lebih kecil 0,05, dengan demikian H3 diterima yang berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi baduta lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya.

- 2) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL)

Value	df	Significance (2-Sided)	Exact Sig. (2-Sided)	Exact Sig. (1-Sided)
Pearson Chi-Square	6.655	1	0.010	
Continuity Correction	4.972	1	0.026	
Likelihood Ratio	6.925	1	0.009	
Fisher's Exact Test			0.015	0.012
Linear-by-Linear Association	6.465	1	0.011	
N of Valid Cases	35			

Tabel 10. Kekuatan Hubungan Dua Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,25	Sangat Rendah
0,26-0,50	Sedang
0,51-0,75	Kuat
0,76-1,00	Sangat kuat atau sempurna

Hubungan antara tiga variabel dapat dianalisis menggunakan korelasi Spearman, yang memiliki rentang nilai antara -1 hingga 1. Jika nilai korelasi sebesar 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa ketika variabel independen meningkat, variabel dependen juga mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Sebaliknya, jika korelasi bernilai negatif, maka peningkatan variabel independen justru menyebabkan penurunan variabel dependen, atau sebaliknya.

Hubungan antara ketiga variabel yaitu pengetahuan, sikap, dan pekerjaan ibu terhadap status imunisasi baduta lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya adalah kuat, hal ini dikarenakan pada baris *Pearson Chi-Square* menunjukkan angka 6.655 atau 66.55% yang artinya terjadi hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, sikap ibu dan pekerjaan ibu dengan status Imunisasi baduta lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya, hal ini dikarenakan pada baris *Pearson Chi-Square* menunjukkan angka 66.55%.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pengetahuan Ibu**

Berdasarkan hasil analisis univariat pada variabel pengetahuan ibu diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup berjumlah 18 orang responden atau 51.4% dan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 17 orang responden atau 48.6%. Artinya tidak semua responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) masih adanya ibu yang kurang memiliki pengetahuan terhadap Imunisasi Baduta Lengkap (IBL). Semakin baiknya pengetahuan seorang ibu maka semakin tinggi tingkat kesadaran betapa krusialnya kesehatan dalam kehidupan, seseorang menjadi terdorong untuk mengunjungi fasilitas layanan kesehatan yang lebih berkualitas.

Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman seseorang yang diperoleh melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses ini terjadi melalui kelima pancaindra manusia, yakni penglihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), pengecap (mulut), serta perabaan (kulit) (Notoatmodjo, 2017:59).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Anindia (2023) hasil analisis univariat menunjukkan berdasarkan pengetahuan ibu sebagian besar yaitu baik sebanyak 38 (85,0%).

Dari penjabaran hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu tentang imunisasi balita lengkap dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi yang diberikan. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin lengkap imunisasi dasar yang diberikan pada balita.

#### **2. Sikap Ibu**

Berdasarkan hasil analisis univariat pada variabel sikap ibu diketahui bahwa sikap ibu yang baik berjumlah 14 orang atau 40% dan sikap ibu yang cukup berjumlah 21 orang responden atau 60%. Artinya berdasarkan dari responden mayoritas ibu sudah memiliki sikap yang baik terhadap kelengkapan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) dengan hal ini maka dapat diketahui sikap yang terbentuk biasanya didapatkan dari pengetahuan yang berbentuk pengalaman pribadi serta kesadaran akan pentingnya hal tersebut, maka demikian sikap ibu yang baik terhadap imunisasi akan berdampak pada kelengkapan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL).

Notoatmodjo (2019:25) Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan, pemikiran, dan perasaan seseorang yang relatif tetap terhadap berbagai aspek dalam lingkungannya Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratri (2020) hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar dari responden (56,9%) memiliki sikap positif terhadap imunisasi lanjutan.

Sikap seorang ibu adalah respons internal yang belum tampak secara langsung terhadap suatu stimulus, di mana opini dan emosi turut berperan. Manifestasi sikap hanya dapat dipahami melalui perilaku tersembunyi yang tidak bisa diamati secara kasatmata. Sikap mencerminkan keseluruhan kecenderungan emosi, asumsi, gagasan, serta keyakinan seseorang terhadap suatu hal. Selain dipengaruhi oleh faktor internal individu, sikap juga terbentuk dari nilai-nilai yang berasal dari lingkungan sosialnya. Sikap ibu terhadap imunisasi akan berdampak pada kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

### 3. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil analisis univariat pada variabel pekerjaan ibu diketahui bahwa terhadap ibu yang tidak bekerja berjumlah 22 orang responden atau 62.9% dan responden terhadap ibu yang bekerja berjumlah 13 orang responden atau 37.1%. Artinya berdasarkan data hasil kuesioner diketahui mayoritas responden ibu tidak bekerja. Ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu dalam mengasuh dan berinteraksi dengan bayinya, sementara ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak peluang untuk mengakses layanan kesehatan. Selain itu, ibu yang tidak bekerja cenderung lebih sering membawa anaknya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam pengertian yang lebih spesifik, pekerjaan merujuk pada aktivitas yang dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu serta dilaksanakan secara baik dan benar. Manusia bekerja untuk mempertahankan kehidupannya, di mana melalui pekerjaan, seseorang memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut kemudian digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup (Setiawan, 2021:3).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wanda (2022) hasil analisis univariat menunjukkan kebanyakan para partisipan *survey* bekerja dengan banyaknya sampai 22 orang (53,7%).

Ibu yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu dalam mengasuh dan berinteraksi dengan bayinya, sementara ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak peluang untuk mengakses layanan kesehatan. Selain itu, ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk membawa anaknya ke posyandu guna mendapatkan imunisasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk menurunkan cakupan imunisasi dasar lengkap dibandingkan bayi dari ibu yang bekerja.

#### 4. Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL)

Berdasarkan hasil analisis univariat pada variabel Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) diketahui bahwa yang tidak lengkap berjumlah 18 orang responden atau 51.4 dan status imunisasi baduta lengkap (IBL) yang lengkap berjumlah 17 orang responden atau 48.6%. Artinya diketahui bahwa masih ada ibu yang melakukan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) terhadap anaknya, hal ini dapat dikatakan masih adanya ibu yang peduli dengan imunisasi dasar kepada balita nya guna untuk menjaga kekebalan tubuh balita itu sendiri.

Imunisasi lanjutan pada Baduta merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2021) hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar mendapatkan imunisasi lengkap (94,7%) dan berpengetahuan baik (92,6%).

Imunisasi merupakan metode untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit dengan memberikan paparan ringan yang tidak berbahaya. Paparan ini merangsang respons imun, sehingga ketika individu terpapar penyakit tersebut di kemudian hari, tubuhnya mampu melawan tanpa mengalami sakit.

#### 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil pengetahuan ibu dengan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) memiliki hubungan yang positif yang dibuktikan dengan hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai  $p = 0,002$  lebih kecil dari 0,05.

Pengetahuan merupakan informasi mengenai suatu hal tertentu seperti kesehatan, penyakit, bencana, dan lainnya yang didapatkan melalui panca indera manusia. Seperti halnya ibu balita yang tahu akan manfaat dan pentingnya melakukan imunisasi terhadap balitanya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga atau media massa. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi lebih cenderung melakukan imunisasi rutin terhadap balitanya dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2017:60)

Pengetahuan ibu yang baik dapat memengaruhi kepatuhannya dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat lebih. Pengetahuan berperan krusial dalam pemberian imunisasi dasar yang lengkap, karena tingkat pemahaman masyarakat mempengaruhi motivasi dan kapasitas mereka, sehingga berdampak positif pada keberhasilan pelaksanaan imunisasi secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Anindia (2023) menyatakan bahwa hasil penelitian uji statistik bivariat menunjukkan Hasil uji statistik dengan *ChiSquare* diperoleh  $p$  value= 0,010 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan.

### 6. Hubungan Sikap Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil sikap ibu dengan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) memiliki hubungan yang positif yang dibuktikan dengan hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai  $p = 0,041$  lebih kecil dari 0,05.

Sikap merupakan gabungan dari perasaan, pemikiran, dan kecenderungan seseorang yang cenderung tetap terhadap aspek-aspek tertentu di lingkungannya. Melalui sikap, seseorang dapat memahami proses kesadaran yang mempengaruhi kemungkinan tindakan nyata yang akan diambil dalam kehidupan sosial.

Individu yang memiliki perasaan negatif terhadap suatu objek psikologis dianggap memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap objek tersebut. Dengan demikian, keputusan seorang ibu untuk membawa anaknya menjalani imunisasi mencerminkan respons positif terhadap imunisasi, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan anak dan mencegah penyakit. Pengaruh sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi pada balita menunjukkan adanya keterkaitan antara sikap ibu dan kepatuhan dalam melengkapi imunisasi anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratri (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas responden (72,4%) telah memberikan imunisasi lanjutan secara lengkap, sementara lebih dari setengahnya (56,9%) menunjukkan sikap positif terhadap imunisasi lanjutan. Selain itu, sebanyak 56,89% responden memiliki sikap positif sekaligus memastikan anak mereka menerima imunisasi lanjutan secara lengkap. Hasil analisis menggunakan uji Spearman rank menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,000, yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sikap seorang ibu berperan dalam menentukan kelengkapan imunisasi pada balita, karena setiap individu yang memiliki persepsi positif terhadap suatu objek psikologis cenderung menunjukkan sikap yang mendukung terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, keputusan ibu untuk membawa anaknya menjalani imunisasi merupakan bentuk respons terhadap imunisasi itu sendiri, dengan tujuan memastikan kesehatan anak serta melindunginya dari berbagai penyakit. Setiap orang yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dikatakan mempunyai sikap *favorable* terhadap objek itu.

### 7. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil pekerjaan ibu dengan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) memiliki hubungan yang positif yang dibuktikan dengan hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai  $p = 0,015$  lebih kecil dari 0,05

Seorang ibu bekerja adalah wanita yang memiliki peran ganda, yaitu mencari nafkah di luar rumah sekaligus mengurus dan membesarkan anak. Ibu yang bekerja sepanjang hari, dari pagi hingga sore, sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk mencurahkan

perhatian penuh kepada anak-anak dan keluarganya. Meskipun demikian, tanggung jawabnya terhadap suami dan anak tetap harus dijalankan, terutama dalam hal pengasuhan. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga, khususnya anak balita. Kesibukan dan beban kerja yang tinggi membuat ibu bekerja sulit memberikan perhatian optimal terhadap kesehatan anaknya, termasuk dalam hal pemenuhan imunisasi yang seharusnya diberikan secara lengkap.

Status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap peluangnya dalam mengimunisasi anak. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk membawa anaknya ke layanan imunisasi dibandingkan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja di luar rumah sering kali kesulitan menghadiri layanan imunisasi karena jadwal kerja yang bersamaan dengan waktu imunisasi. Selain itu, kesibukan dalam pekerjaan dapat menyebabkan ibu lupa terhadap jadwal imunisasi anaknya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nina (2023) dimana diperoleh informasi mengenai hubungan antara status pekerjaan ibu dan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18–24 bulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan OR = 0,040. Dari total responden, sebanyak 27 ibu (60%) merupakan ibu bekerja, sementara jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lanjutan secara lengkap mencapai 25 responden (55,6%). Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara status pekerjaan ibu dan kelengkapan imunisasi lanjutan anak di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu dengan status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya. Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam studi ini, salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya beberapa ibu yang menolak untuk menjadi responden dengan alasan ingin segera kembali bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mengisi kuesioner yang disediakan, sehingga peneliti melakukan pengambilan data dengan cara *door to door*, dalam melihat dan menetapkan status imunisasi baduta lengkap (IBL) hanya berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner dan perlu ditambahkan dengan melakukan pengecekan catatan imunisasi pada buku KIA. Dan dalam penelitian ini masih terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi baduta lengkap yang belum diteliti seperti akses ke fasilitas kesehatan Keterbatasan Penelitian dalam proses penelitian ini, ada beberapa batasan yang dapat mempengaruhi hasil studi. Salah satunya adalah dalam pengumpulan data yaitu terbatas dalam pengumpulan responden saat pengumpulan data yang memerlukan responden untuk mengunjungi lokasi penelitian.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 35 responden di wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu terhadap status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 18 orang responden (51.4%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 17 orang responden (48.6%)
2. Sikap ibu terhadap status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap cukup sebesar 21 orang responden (60%) dan sebagian kecilnya memiliki sikap yang baik sebesar 14 orang responden (40%).
3. Pekerjaan ibu terhadap status Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) didapatkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja sebesar 22 orang responden (62.9%) dan sebagian lainnya ibu bekerja sebesar 13 orang responden (37.1%).
4. Adanya hubungan pengetahuan ibu dengan status imunisasi baduta lengkap (IBL) dengan nilai  $p\text{-value} = 0,002$ .
5. Adanya hubungan sikap ibu dengan status imunisasi baduta lengkap (IBL) dengan nilai  $p\text{-value} = 0,041$ .
6. Adanya hubungan pekerjaan ibu dengan status imunisasi baduta lengkap (IBL) dengan nilai  $p\text{-value} = 0,015$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Multin 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun* <https://media.neliti.com/media/publications/393607-the-relationship-between-maternal-knowle-9afda132.pdf>
- Anisca, Tri. 2019 *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo* <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/8123/815>
- Arikunto S., 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.pp.134-185
- Arge, Wanda 2022 *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Pulau Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Kampar* <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/sjkt/article/download/12030/9186/35529>
- Azwar. Saifuddin. 2019. *Teori Sikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bella. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Puskesmas Merdeka Palembang* <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/387/1/SKRIPSI227-1704155250.pdf>

- Dakhi, A. 2019. *Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, VIII, 3–77. <http://repo.poltekkesmedan.ac.id/jspui/handle/123456789/1081>
- Dinkes Kalsel 2022. *Tingkatkan Capaian Imunisasi Berbasis PendekatanHCD* <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2022/07/05/dinkes-kalsel-tingkatkan-capaian-imunisasi-berbasis-pendekatan-hcd/>
- Erfandi. 2020. *Pengetahuan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fitriani. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Malinau Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2021* <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/8588/1/ARTKEL%20FITRIANI-dikonversi.pdf>
- Foster, B. 2019. *Pembinaan untuk meningkatkan Kinerja Pegawai*. Jakarta: PPM
- Hidayat. 2019. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Data. Jakarta: Salemba Medika
- [Hidayat A. 2019. \*Pengantar Ilmu Kesehatan Anak\*, Jakarta: Salemba Medika.](#)
- Imran Saputra.2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Tigatahun Di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021*. *Excellent Midwifery Journal*. Vol.5 No.1
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia
- Kementrian Kesehatan Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. [.https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- Kemenkes RI. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mardiana. 2019. *Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kedaton Kab Oku Tahun 2019*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mulyani NS.2018. *Imunisasi untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nina. 2023. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Anak Usia 18– 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah*. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Notoatmodjo, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Notoatmodjo,S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2018. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan : Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba

- Permenkes RI. No:12 Th:2017. *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Republik Indonesia.* 2017
- Purwanto, Heri. 2019. *Pengantar Perilaku Manusia.* Jakarta: EGC. Rachman
- Putu Nindi. 2023. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022.* ISSN: 2614-3097(online) Halaman 3262-3270 Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5709/4795/10824>
- Riyadi, Sujono & Sukarmin. 2019. *Asuhan Keperawatan pada Anak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ranuh dkk. 2017. *Buku Imunisasi di Indonesia.* Jakarta : Satgas Imunisasi IDAI
- Rebecca F. 2019. *Encyclopedia of Children's Health.* <http://www.healthofchildren.com/U-Z/WorkingMothers.html>
- Rinawati, M 2018. *Imunisasi untuk Anak.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rita. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Puskesmas Merdeka Palembang* <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/387/1/SKRIPSI227-1704155250.pdf>
- Rizky. 2021. *Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar* <http://repository.uinsu.ac.id/13096/1/SKRIPSI%20RIZKY%20WIDYA%20ASTUTI.pdf>
- Setiawan, Y. A. (2021). *Peran Kualitas Kehidupan Kerja, Work-Family Conflict, Dan Persepsi Peluang Kerja Terhadap Intensi Pindah Kerja the Role of Quality of Work Life, Work-Family Conflict, and Perceptions of Job Opportunities of the Intention To Leave.* *Journal Psychology of Science and Profession*, 06(2), 93–105.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.* Bogor: In Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung:alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wawan & Dewi M. 2020. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku. Manusia.* Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Med
- Ratri Widyanti 2020 *Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Lanjutan Pada Baduta Di Puskesmas Kedungadem Kab.Bojonegoro* <https://repository.itskesicme.ac.id/4389/4/16.%20JURNAL%20artikel%20ratri.pdf>
- World Health Organization. (2019). *10 fact on immunization,*